

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi saat ini menjadi salah satu prioritas utama bagi pemerintah daerah. Proses pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan mampu mengarahkan kebijakan pembangunan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik melalui peran pemerintah daerah maupun pusat. Dalam hal ini, perencanaan tata ruang berfungsi sebagai instrumen kebijakan publik yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Rencana tata ruang wilayah sangat berkaitan dengan pengembangan daerah secara menyeluruh, mencakup berbagai sektor yang ada di suatu wilayah, baik sektor formal maupun informal, yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Purnomo, 2016). Perencanaan tata ruang kota berperan dalam mengelola kualitas ruang agar selaras dengan potensi yang dimilikinya, serta sebagai alat untuk mengendalikan laju pertumbuhan dan perkembangan kota agar tetap sesuai dengan kapasitas daya dukungnya. (Adianti, 2020). Pusat perdagangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat, tetapi juga berperan signifikan dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pusat perdagangan, telah menjadi daya tarik yang signifikan di kota-kota Indonesia. Pusat-pusat ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat komersial tetapi juga sebagai ruang rekreasi, menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas untuk menarik pengunjung.

Pembangunan infrastruktur tata ruang kota perannya menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong proses pengembangan kawasan dan pertumbuhan

ekonomi. Infrastruktur memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat diwujudkan melalui proses peningkatan pendapatan daerah, efisiensi dan produktivitas tenaga kerja, serta pengembangan akses terhadap berbagai peluang kerja. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing suatu daerah, serta memperlancar mobilitas orang dan barang, yang pada akhirnya menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya dalam pembangunan infrastruktur juga berpotensi menggerakkan aktivitas ekonomi, sehingga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang berlipat ganda (Hernovianty, 2021).

Revitalisasi kawasan perkotaan kini menjadi strategi pemerintah untuk meningkatkan daya tarik kawasan, mendukung sektor ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi kawasan perkotaan merupakan suatu pendekatan komprehensif untuk memulihkan vitalitas ruang-ruang yang kurang dimanfaatkan dan rusak, meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, dan fisik. Revitalisasi kawasan perkotaan telah menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki taraf hidup masyarakat di berbagai kota di Indonesia. Transformasi perkotaan melalui revitalisasi ruang publik telah menjadi strategi penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik ekonomi, sosial dan estetika kota. Revitalisasi kawasan ini dapat menciptakan ruang interaksi masyarakat, area pertunjukan sementara, dan zona ekonomi. Kebijakan revitalisasi kawasan dapat membuka akses ekonomi bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk usaha kecil dan menengah.

Pemerintah Kota Madiun kini melakukan revitalisasi pada jalan pahlawan yang terletak di pusat Kota Madiun yang dikenal dengan Pahlawan Street Center (PSC), Kawasan yang dulunya dikenal dengan kawasan kumuh di pusat kota sekitar Jalan Pahlawan yang sering dilanda banjir. Sebagai jalur pusat kota, pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan serta akses yang dekat dengan stasiun, Pemerintah Kota Madiun merancang ulang kawasan Jalan Pahlawan dengan konsep yang terinspirasi dari desain pedestrian Malioboro di Yogyakarta. Penataan kawasan ini mengedepankan estetika klasik serta kerapian visual di sepanjang jalannya. Kawasan PSC (Pahlawan Street Center) tidak hanya memadukan kekhasan Kota Madiun namun terdapat ikon dunia internasional (Patung Merlion Singapura, Kereta Cepat Shinkansen Jepang, Galeri 6 Negara, Ka'bah, Kampung Eropa, Jembatan, Menara Eiffel dan Replika 6 Agama) dalam 1 kawasan terpadu. Pada kawasan ini dilengkapi UMKM yang menyebar di beberapa titik seperti Warung NKRI di kawasan Pahlawan Business Center (PBC), serta lapak lain di kawasan Pahlawan Religi Center (PRC). Lapak tersebut berupa gerobak, countainer dan tenda yang menyediakan souvenir, sambel pecel, nasi pecel dan sebagainya yang menunjukkan kekhasan Kota Madiun.

Berdasarkan hasil observasi oleh Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang (PUPR) Kebijakan revitalisasi jalan pahlawan Kota Madiun menjadi Pahlawan Street Center (PSC) awalnya hanya untuk menghilangkan kesan kumuh di pusat kota, revitalisasi ini dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama revitalisasi mendapat respon yang baik dari masyarakat dan berdampak pada sektor ekonomi dan sosial. Kebijakan revitalisasi jalan pahlawan ini menjadi solusi pemerintah kota untuk menghilangkan kawasan kumuh di pusat kota, sehingga kawasan ini menjadi

ruang interaksi masyarakat sehingga dapat Mendorong terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan jumlah kunjungan, serta bertambahnya pendapatan para pelaku usaha di kawasan tersebut. Kawasan strategis yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial di Kota Madiun. Program ini diselenggarakan sebagai upaya untuk menjawab harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui peningkatan pendapatan dan produktivitas para pedagang serta pelaku ekonomi lainnya dalam sektor perdagangan (Rillia, Aisyah Haris; Muzayyana, 2019). Perubahan drastis yang terjadi di kawasan ini telah mengubah wajah Kota Madiun. *Pahlawan Street Centre* (PSC) di Kota Madiun telah muncul sebagai tujuan wisata yang menarik, bertransformasi dari daerah kumuh yang rawan banjir menjadi pusat yang dinamis dengan pajangan yang ikonik. Kawasan Palawan Street Center (PSC) Kota Madiun yang bertujuan untuk merevitalisasi ruang publik dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Kementerian pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat dalam bukunya menyatakan bahwa program revitalisasi meliputi penataan ruang kota, pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas umum, dan penyediaan ruang usaha baru yang lebih terorganisir (PUPR, 2015). Pahlawan Street Center sebagai pusat wisata perkotaan dan landmark menjadi inovasi pemerintah Kota Madiun. Kebaruan kawasan ini diharapkan dapat memberikan *multiplier effect*, dengan menarik wisatawan dari luar daerah sehingga meningkatkan perekonomian Kota Madiun secara tidak langsung. Peningkatan perekonomian mulai dari bisnis transportasi, kuliner, perhotelan dan perdagangan barang jasa lainnya.

Kota Madiun, yang termasuk dalam kategori kota kecil di Jawa Timur, menghadapi tantangan tersendiri dalam mengembangkan sektor pariwisata dan

ekonomi, terutama karena keterbatasan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Oleh karena itu, revitalisasi kawasan perkotaan menjadi strategi utama pemerintah untuk menciptakan pusat aktivitas baru yang menarik wisatawan yang nantinya akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Pembangunan kawasan Pahlawan Street Center (PSC) selaras dengan Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Madiun Tahun 2010–2030, yang menetapkan bahwa kawasan PSC berada dalam zona perdagangan. Posisi ini semakin diperkuat oleh keberadaan sejumlah pusat perbelanjaan di sekitarnya, seperti Plaza Madiun, Plaza Lawu, Timbul Jaya Plaza, serta aktivitas pedagang UMKM di area sekitar PSC. Keberadaan pusat-pusat ekonomi tersebut berkontribusi terhadap percepatan perkembangan wilayah di sekitarnya. Oleh karena itu pentingnya dilakukan analisis dampak revitalisasi untuk mengevaluasi dampaknya terhadap UMKM Lokal kawasan PSC Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak revitalisasi terhadap pelaku UMKM lokal, pertumbuhan lapangan kerja baru, jumlah pengunjung UMKM dan pendapatan pelaku UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan gambaran secara kuantitatif terkait dampak revitalisasi yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan revitalisasi Pahlawan Street Center. Dengan mengukur perbedaan dampak revitalisasi infrastruktur, tata ruang dan fasilitas terhadap jumlah pengunjung, jumlah pendapatan, dan lapangan kerja baru, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Kota Madiun dalam mengembangkan program serupa di masa depan.

1.2 Perumusan Masalah

Analisis mendalam sangat diperlukan untuk memahami perbedaan dampak revitalisasi kawasan Pahlawan Street Center Kota Madiun terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, baik sebelum maupun setelah revitalisasi. Untuk mengevaluasi dampak signifikan dari revitalisasi kawasan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kondisi infrastruktur, tata ruang, dan fasilitas yang dirasakan oleh pelaku UMKM sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan PSC Kota Madiun?
2. Bagaimana perubahan kondisi jumlah pengunjung, pendapatan usaha, dan kesempatan kerja pada UMKM sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan PSC Kota Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung atau penghambat keberlangsungan usaha UMKM sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan PSC Kota Madiun?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan kondisi infrastruktur, tata ruang, dan fasilitas yang dirasakan oleh pelaku UMKM sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan PSC Kota Madiun.
2. Mengidentifikasi perubahan kondisi jumlah pengunjung, pendapatan usaha, dan kesempatan kerja pada UMKM sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan PSC Kota Madiun.

3. Mengetahui faktor pendukung atau penghambat keberlangsungan usaha UMKM sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan PSC Kota Madiun.

Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis, baik bagi kalangan akademisi maupun pelaku di lapangan. Secara lebih spesifik, manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan dampak ekonomi dari implementasi kebijakan revitalisasi kawasan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran, pemikiran, dan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi keberhasilan kebijakan revitalisasi kawasan Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun.
3. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi daerah lain berencana melakukan revitalisasi kawasan serupa.